

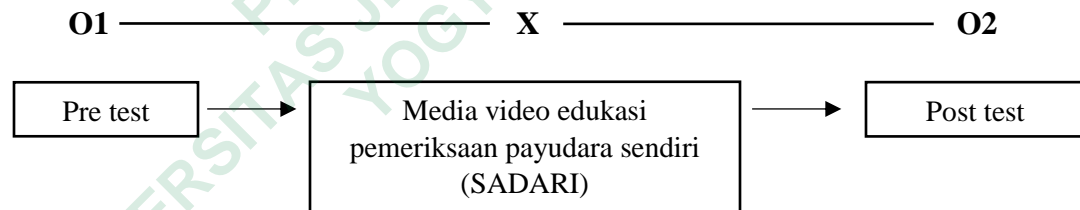
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan pra-eksperimen dengan menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest*. Pada desain ini, dilakukan pengukuran awal (pretest) terhadap subjek sebelum diberikan intervensi berupa penyuluhan. Selanjutnya, setelah intervensi dilakukan, dilakukan pengukuran kembali (posttest) guna mengevaluasi adanya perubahan atau pengaruh yang ditimbulkan oleh penyuluhan tersebut. (Sugiyono,2018)

Adapun desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Keterangan :

O1 : Tingkat pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan

X : Memberikan penyuluhan promosi kesehatan dengan media video edukasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

O2 : Tingkat pengetahuan siswa sesudah dilakukan penyuluhan

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Srandakan pada tanggal 20 Juni 2025

C. Populasi dan sampel

a. Populasi

Menurut Suharsimi, populasi adalah kelompok individu dalam suatu objek tertentu yang memiliki karakteristik tertentu (Amri, 2022). Definisi ini menekankan pentingnya karakteristik yang sama di antara anggota populasi, yang menjadi dasar untuk melakukan analisis dan pengambilan kesimpulan dalam penelitian. Populasi yang digunakan responden dalam studi ini merupakan siswi dari SMA Negeri 1 Srandakan kelas X dan XI yang berjumlah 186 siswi.

b. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang sama dengan keseluruhan populasi tersebut. Dalam penelitian, sampel diambil untuk mewakili populasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasi Supatminingsih (2023). Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan sampel yang representatif sangat penting untuk mendapatkan hasil yang akurat. Subjek penelitian ini terdiri dari siswi yang bersekolah di SMA Negeri 1 Srandakan.

Kriteria sampel

Penentuan sampel pada studi ini mengacu pada dua jenis kriteria, yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusif, yang berfungsi untuk menetapkan siapa saja yang memenuhi syarat atau tidak layak menjadi responden dalam penelitian.

1. Kriteria Inklusi

Kriteria yang digunakan untuk memasukkan individu ke dalam sampel penelitian, yaitu :

- a. Siswi yang menyatakan kesediaannya untuk dilibatkan sebagai peserta penelitian
 - b. Siswi kelas X dan XI
2. Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Siswi yang tidak dapat mengikuti proses penelitian karena kondisi kesehatan fisik yang tidak memungkinkan (tidak hadir saat pelaksanaan).

Dengan demikian, jumlah partisipan pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin, yang memperhitungkan tingkat kesalahan sebesar 10% (0,1) guna memperoleh estimasi yang representatif dari populasi.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran besar sampel yang diperlukan

N = Ukuran populasi

e = Nilai margin of eror

e = 0,1

$$n = \frac{186}{1 + 186(0,1)^2}$$

$$n = \frac{186}{1 + 186(0,01)}$$

$$n = \frac{186}{1 + 1,86}$$

$$n = \frac{186}{2,86}$$

$$n = 65,03$$

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Hasil perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 65 responden. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, yakni metode pengambilan sampel secara proporsional dari tiap-tiap kelas, yang dihitung menggunakan rumus berikut:"

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

- ni : Jumlah anggota sampel menurut stratum
 n : Jumlah anggota sampel seluruhnya
 Ni : Jumlah anggota populasi menurut stratum
 N : Jumlah anggota populasi seluruhnya

Diketahui :

Total populasi (N) : 186 siswa

Total sampel (n) : 65 siswa

Jumlah sampel untuk masing masing kelas :

1. Kelas XA (26 Siswa)

$$nXA = \frac{26}{186} \times 65 = 9,08 \approx 9$$

2. Kelas XB (28 Siswa)

$$nXB = \frac{28}{186} \times 65 = 9,78 \approx 10$$

3. Kelas XC (26 siswa)

$$nXC = \frac{26}{186} \times 65 = 9,08 \approx 9$$

4. Kelas XD (24 siswa)

$$nXD = \frac{24}{186} \times 65 = 8,39 \approx 8$$

5. Kelas XIA (27 Siswa)

$$nXIA = \frac{27}{186} \times 65 = 9,43 \approx 9$$

6. Kelas XIB (21 siswa)

$$nXIB = \frac{21}{186} \times 65 = 7,43 \approx 7$$

7. Kelas XIC (17 siswa)

$$nXIC = \frac{17}{186} \times 65 = 5,94 \approx 6$$

8. Kelas XID (17 siswi)

$$nXID = \frac{17}{186} \times 65 = 5,94 \approx 6$$

Tabel 1 Hasil Akhir Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah siswi	Jumlah sampel akhir
1.	X A	26	9
2.	X B	28	10
3.	X C	26	9
4.	X D	24	8
5.	XI A	27	9
6.	XI B	21	7
7.	XI C	17	6

8.	XI D	17	6
	Total	186	65

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik, atribut, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau aktivitas tertentu yang menunjukkan variasi dan ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus kajian untuk dianalisis dan disimpulkan (Sugiyono, 2018). Dalam suatu penelitian, umumnya dikenal dua jenis variabel utama, yaitu variabel independen dan variabel dependen, yaitu:

a. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang mempunyai causal impact terhadap variabel yang lain (Bryman, 2004 dalam Swarjana 2015). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penggunaan Media Video Edukasi

b. Variable terkait (*Dependent Variable*)

Variabel terikat, yang juga dikenal sebagai *dependent variable*, merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lainnya (Akbar et al., 2023). Dalam penelitian ini, variabel terikat yang dikaji adalah tingkat pengetahuan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan konsep penting dalam penelitian yang merujuk pada penjelasan yang jelas dan terukur mengenai variabel yang akan diteliti. Menurut para ahli, definisi operasional berfungsi untuk membatasi variabel lingkup ruang dan memberikan panduan yang jelas bagi peneliti dalam mengukur dan mengamati variabel tersebut. Maharani menjelaskan bahwa dalam penelitian, definisi operasional digunakan untuk menyusun kategori-kategori yang sesuai dengan variabel yang diteliti,

sehingga analisis data dapat dilakukan dengan lebih sistematis dan terstruktur Maharani (2022) .

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

NO	Variable	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Pengetahuan	Informasi yang sudah diketahui oleh remaja mengenai SADARI, Kanker Payudara, dan risiko kanker payudara	Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dari Skripsi Ni Luh Gede Novita Dewi (2021)	1.Pengetahuan baik: bila responden mampu menjawab dengan persentase >76%. 2.Pengetahuan cukup: bila responden mampu menjawab dengan persentase 56%- 75%. 3.Pengetahuan kurang: bila responden mampu menjawab dengan persentase <56%	Ordinal
2	Media Video Edukasi	Penyampaian informasi kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri yang berbentuk video edukasi berupa gambar serta suara	Media Video	0 = Sebelum diberikan 1 = Sesudah diberikan	Nominal

F. Alat dan bahan

1. Alat pengumpulan data

a. Kuesioner

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dalam penelitian ini diadaptasi dari studi yang dilakukan oleh Ni Luh Gede Novita Dewi (2021). Kuesioner pengetahuan terdiri atas 20 item pernyataan yang mencakup pernyataan positif (+) dan negatif (-). Kategori penilaian tingkat pengetahuan ditentukan berdasarkan persentase skor, yaitu: >76% dikategorikan sebagai pengetahuan baik, 56%–75% sebagai pengetahuan cukup, dan <56% termasuk dalam kategori pengetahuan kurang.

1) Uji Validitas

Pada uji coba instrumen pengetahuan tentang kanker payudara pada penelitian ini dipertanyakan *r Person* antara 0,646 sampai 0,913 dengan nilai signifikansi (*p-value*) lebih kecil dari 0,05 sehingga pertanyaan – pertanyaan pertanyaan yang membentuk variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan valid.

2) Uji Reabilitas

Pada uji reliabilitas variabel pengetahuan tentang kanker payudara nilai Cronbach alpha sebesar 0,961 > 0,6 sehingga syarat reliabilitas kuesioner ini dapat terpenuhi dan pertanyaan-pertanyaan pertanyaan pada variabel dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3. 2 Klasifikasi Pernyataan Positif dan Negatif

No.Soal	Pernyataan	
	Positif	Negatif
1,3,5,6,7,8,9,10,11,13,14,15,17,18,19,20	√	
2,4,12,16		√

Tabel 3. 3 Kisi-kisi kuesioner

Indikator	Pertanyaan
Definisi Kanker Payudara	1,2
Faktor Kanker Payudara	3,4
Gejala Kanker Payudara	5,6
Tujuan SADARI	7,8
Pelaksanaan SADARI	9,10,11,12,13,18
Teknik SADARI	14,15,16,17,19,20

b. Media Pendidikan Kesehatan Video Edukasi

Video edukasi ini digunakan sebagai media penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan peserta terkait topik kesehatan yang diteliti. Perancangan video dilakukan dengan mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran visual, seperti pemilihan warna yang menarik, penyampaian informasi secara bertahap, serta penggabungan elemen audio dan teks untuk memperkuat pemahaman. Penyajian materi dalam video disusun secara sistematis, dimulai dari pengenalan konsep, penjabaran inti informasi, hingga penutup yang merangkum poin-poin penting.

Proses uji kelayakan terhadap media video edukatif dilakukan melalui dua tahapan yang melibatkan pihak-pihak dengan kompetensi di bidangnya. Pada tahap pertama, penilaian dilakukan oleh Luthfi Lathifah, S.ST., seorang bidan yang berpraktik di Puskesmas Kasihan 1. Beliau tidak hanya menjabat sebagai penanggung jawab program kesehatan reproduksi di fasilitas tersebut, tetapi

juga telah memiliki sertifikasi resmi sebagai pelaksana pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hal ini menjadikan Ibu Luthfi sosok yang tepat untuk memberikan masukan dari sudut pandang praktis terkait konten dan penyajian informasi dalam video. Penilaian dilakukan setelah beliau mengakses video melalui tautan *Google Drive* dan menyampaikan evaluasinya melalui *Google Form*.

Sementara itu, pada tahap kedua, media dinilai oleh seorang akademisi, yakni Dr. Tyas Ning Yuni Astuti Anggraini, S.S.T., M.Kes., yang memiliki keahlian di bidang promosi kesehatan. Beliau merupakan dosen tetap di bidang tersebut dan telah berpengalaman dalam menelaah media edukasi yang ditujukan untuk perubahan perilaku masyarakat. Video serta instrumen penilaiannya dikirimkan melalui *gmail* untuk kemudian dianalisis secara mandiri oleh beliau. Keterlibatan Ibu Tyas dimaksudkan untuk memperoleh penilaian dari sisi keilmuan, khususnya dalam memastikan bahwa isi video telah sejalan dengan prinsip-prinsip promosi kesehatan dan mampu menjangkau audiens remaja secara efektif. Dengan melibatkan baik praktisi di lapangan maupun tenaga ahli akademik, proses uji kelayakan ini diharapkan mampu memberikan hasil penilaian yang objektif dan menyeluruh terhadap kualitas serta kesesuaian media yang dikembangkan.

Video dinilai berdasarkan 14 aspek, seperti kejelasan pesan, daya tarik visual, motivasi belajar, kualitas gambar, animasi, pencahayaan, suara narator, musik latar, keterbacaan teks, bahasa, dan durasi. Berdasarkan hasil uji, Tyas Ning Yuni Astuti Anggraini, S.S.T., M.Kes. menyarankan agar penyampaian promosi kesehatan melalui media audiovisual dipertahankan karena efektif membantu pemahaman siswa dan menilai video sudah cukup baik, namun perlu diberikan penekanan lebih pada teknik SADARI, khususnya pada posisi *vertical strip* dan gerakan memutar. Sementara itu, Luthfi Lathifah, S.ST menyarankan agar bagian pengantar video dibuat lebih singkat atau dipercepat,

serta memperbaiki sinkronisasi antara suara dan tampilan gambar di bagian awal, di mana suara masih tertinggal.

Adapun isi dari video edukasi mencakup berbagai materi penting mengenai kanker payudara dan SADARI. Video dimulai dengan pemaparan data kasus kanker payudara di Yogyakarta, yang menunjukkan tingginya prevalensi kasus pada perempuan usia produktif. Selanjutnya dijelaskan definisi kanker payudara, gejala umum yang perlu diwaspadai, serta faktor risiko yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kanker ini, seperti riwayat keluarga, gaya hidup tidak sehat, dan perubahan hormonal. Video juga memuat penjelasan tentang definisi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), manfaat SADARI sebagai langkah deteksi dini, waktu pelaksanaan yang dianjurkan yaitu 7 hingga 10 hari setelah menstruasi dan tahapan langkah-langkah dalam melakukan SADARI dengan benar, seperti pemeriksaan di depan cermin, saat mandi, dan saat berbaring. Penyajian informasi dikemas secara visual melalui animasi sederhana namun informatif, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja putri terhadap pentingnya pemeriksaan payudara sendiri secara rutin.

2. Jenis data

a. Jenis data primer

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui pelaksanaan pre-test dan post-test yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner. yang diberikan langsung oleh peneliti kepada remaja putri di SMA Negeri 1 Srandakan.

b. Jenis data sekunder

Penelitian ini tidak menggunakan data sekunder

G. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan

- a. Mengamati dan mengidentifikasi fenomena yang relevan sebagai dasar penentuan tema serta merumuskan judul penelitian yang sesuai.
- b. Menyusun daftar alternatif judul penelitian untuk diajukan kepada koordinator skripsi sebagai bahan pertimbangan.
- c. Melakukan konsultasi awal dengan dosen pembimbing skripsi yang telah ditetapkan oleh koordinator skripsi.
- d. Mengajukan persetujuan judul penelitian kepada dosen pembimbing, koordinator skripsi, serta pihak program studi untuk mendapatkan pengesahan.
- e. Mengurus perizinan resmi untuk melaksanakan studi pendahuluan sesuai dengan prosedur akademik yang berlaku.
- f. Berkoordinasi dengan ketua atau pengelola SMA Negeri 1 Srandakan guna mendukung kelancaran proses penelitian.
- g. Melaksanakan studi pendahuluan di lokasi atau objek penelitian untuk memperoleh data awal dan pemahaman lapangan.
- h. Menyusun skripsi penelitian yang meliputi Bab I (Pendahuluan), Bab II (Tinjauan Pustaka), dan Bab III (Metodologi Penelitian).
- i. Melaksanakan bimbingan secara berkala dengan dosen pembimbing guna mendapatkan arahan dan evaluasi terhadap perkembangan skripsi.
- j. Melakukan perbaikan dan penyempurnaan skripsi berdasarkan masukan serta koreksi dari dosen pembimbing.
- k. Mempersiapkan diri secara optimal untuk mengikuti dan menghadapi ujian skripsi skripsi.

2. Uji validitas video edukasi

Pelaksanaan uji coba media video dilakukan dalam dua tahapan. Tahap pertama melibatkan bidan praktisi, Luthfi Lathifah, S.ST, yang diberikan akses

ke video melalui tautan *Google Drive* dan diminta mengisi lembar penilaian melalui *Google Formulir*. Tahap kedua merupakan proses uji kelayakan oleh pakar, yaitu Tyas Ning Yuni Astuti Anggraini, S.S.T., M.Kes., selaku dosen di bidang promosi kesehatan, yang memperoleh video beserta instrumen evaluasi melalui *Gmail*. Penilaian yang dilakukan mencakup aspek isi, penggunaan bahasa, tampilan visual, serta efektivitas penyampaian pesan dalam video edukasi tersebut.

3. Pelaksanaan

a. Tahap awal

Pada tahap awal tanggal 20 Juni 2025, peserta penelitian terlebih dahulu diminta untuk mengisi informed consent, yaitu lembar persetujuan yang menandakan bahwa mereka secara sukarela bersedia mengikuti penelitian ini. Pengisian informed consent ini dilakukan secara langsung menggunakan lembar cetak (*hard file*). Setelah peserta memberikan persetujuan, mereka melanjutkan dengan mengerjakan *pretest*, yaitu serangkaian pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal peserta terkait dengan topik penelitian. Sama seperti *informed consent*, *pretest* ini juga disediakan dalam bentuk *Google Form* dan dibagikan melalui *WhatsApp*, sehingga peserta dapat mengaksesnya dengan mudah dan mengisinya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

b. Tahap Perlakuan

Setelah pelaksanaan *pretest* pada hari yang sama, penelitian dilanjutkan ke tahap penyuluhan. Sebelum penyuluhan dilakukan, peserta diberikan jeda waktu selama 25 menit. Jeda ini bertujuan untuk memberikan waktu pemulihan konsentrasi setelah mengerjakan *pretest*, mengingat penelitian menunjukkan bahwa otak membutuhkan waktu sekitar 15 hingga 25 menit untuk kembali fokus setelah mengalami aktivitas kognitif intens.

Selanjutnya, peserta diberikan penyuluhan berupa video edukasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Untuk memastikan semua peserta memperoleh perlakuan yang sama, video ditampilkan secara langsung di sekolah. Pemutaran ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk menyimak isi video secara bersama-sama dan memahami materi secara lebih optimal. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai bagian dari upaya promosi kesehatan.

c. Tahap Akhir

Setelah peserta menyelesaikan tahap perlakuan dengan menonton video edukasi, penelitian berlanjut ke tahap akhir, yaitu pengukuran ulang melalui *posttest*. Sebelum pelaksanaan *posttest*, diberikan jeda waktu selama 25 menit untuk memberikan kesempatan bagi peserta memproses informasi yang telah diterima dari video edukasi.

Dalam tahap *posttest* ini, peserta kembali diminta mengisi kuesioner yang sama seperti saat *pretest*, dengan tujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat perubahan atau peningkatan pemahaman setelah diberikan perlakuan berupa video edukasi. Sama seperti sebelumnya, *post-test* dilakukan melalui *Google Form* yang dibagikan melalui *WhatsApp* agar peserta dapat mengakses dan mengisinya dengan mudah. Hasil dari *posttest* ini kemudian dibandingkan dengan hasil *pretest* untuk mengukur efektivitas dari penyuluhan yang telah diberikan.

H. Analisis Data

a. Teknik pengolahan data

1) *Editing*

Editing merupakan tahapan untuk meninjau dan menyempurnakan data yang telah dikumpulkan guna memastikan bahwa data tersebut akurat, konsisten, dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. akurat dan konsisten.(Utomo et al., 2024) menjelaskan bahwa editing merupakan bagian dari pengolahan data yang penting untuk mengidentifikasi kesalahan atau ketidakkonsistenan dalam data. Proses ini meliputi pemeriksaan format, kelengkapan, dan keakuratan data yang telah dikumpulkan. Editing membantu memastikan bahwa data yang akan dianalisis adalah data yang berkualitas tinggi

2) *Coding*

Coding adalah langkah berikutnya setelah pengeditan, di mana data yang telah diperiksa disortir atau diberi kode untuk memudahkan analisis. (Marhamah & Maryana, 2022). menyatakan bahwa pengkodean melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori tertentu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Proses ini penting untuk mengubah data kualitatif menjadi bentuk yang lebih terstruktur sehingga dapat dianalisis secara statistik.

Instrumen kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan terdiri atas 20 item pernyataan, yang mencakup pernyataan positif (+) dan negatif (-). Setiap jawaban benar diberikan skor 1, sedangkan jawaban salah diberi skor 0. Penilaian tingkat pengetahuan dikategorikan sebagai berikut: jika total skor >76% maka termasuk kategori Pengetahuan Baik (kode 1), skor antara

56%–75% masuk kategori Pengetahuan Cukup (kode 2), dan skor <56% diklasifikasikan sebagai Pengetahuan Kurang (kode 3).

3) *Tabulating* (Tabulasi Data)

Tabulasi data adalah proses sistematis yang diimplementasikan guna mengorganisir serta menampilkan data dalam format tabel, sehingga memudahkan analisis dan interpretasi. Dalam berbagai penelitian, tabulasi data berfungsi untuk menyajikan informasi secara jelas dan terstruktur, memungkinkan dari data yang telah diperoleh, peneliti melakukan penarikan kesimpulan. . Proses ini sering kali melibatkan langkah-langkah seperti pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian hasil dalam format yang dapat dipahami.

4) *Entry data*

Entry data Merujuk pada proses data yang telah diperoleh kemudian diolah menggunakan program analisis data. Proses diperlukan kehati-hatian dalam tahap ini untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pengolahan data yang dapat mempengaruhi hasil analisis. Namun, tidak ada referensi yang mendukung klaim spesifik tentang entri data dalam konteks ini, sehingga bagian ini tidak dapat dikaitkan dengan referensi yang ada. Seluruh data yang dikumpulkan dari responden akan diinput oleh peneliti menggunakan perangkat lunak *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Dalam proses penginputan data ini, ketelitian sangat diperlukan agar tidak ada informasi yang terlewat atau keliru saat dimasukkan.

5) *Cleaning*

Setelah proses *entry data* ke dalam komputer selesai, langkah berikutnya adalah melakukan verifikasi untuk memastikan bahwa seluruh data telah dimasukkan dengan benar, tanpa kesalahan dalam pengkodean

maupun interpretasi kode. Tahapan ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh telah siap dianalisis dan tidak mengandung data yang hilang. Setelah proses pembersihan data (data cleaning) diselesaikan dan tidak ditemukan adanya kekosongan data, peneliti melanjutkan ke proses analisis data.

b. Teknik Analisa data

Analisis data penelitian merupakan tahap krusial dalam proses penelitian yang bertujuan untuk menginterpretasikan dan menyimpulkan informasi yang telah dikumpulkan. Proses ini melibatkan penggunaan berbagai metode statistik dan teknik analisis untuk menguji hipotesis, mengidentifikasi pola, dan menarik kesimpulan yang dapat diandalkan.

1) Analisa Univariat

Dalam penelitian ini, digunakan analisis univariat sebagai metode statistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta mengevaluasi satu variabel secara tunggal dalam satu waktu. Analisis ini diterapkan untuk menghitung tingkat skor dari variabel independen yang berkaitan dengan variabel dependen mengenai praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

a) Tingkat Pengetahuan

pengukuran tingkat pengetahuan menggunakan skala Guttman yang terdiri dari 20 butir pertanyaan, mencakup pernyataan positif dan negatif dengan dua pilihan jawaban, yaitu benar dan salah. Adapun rumus yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan:

N = nilai

Sp = jumlah skor yang diperoleh responden

S_m = skor maksimal dari semua pertanyaan

2) Analisa bivariat

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak promosi kesehatan melalui media video edukatif terhadap peningkatan pemahaman remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Untuk analisis bivariat, digunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank* karena data yang dianalisis merupakan data berpasangan dari hasil *pretest* dan *posttest* dengan skala ordinal. Uji normalitas tidak dilakukan karena metode *Wilcoxon* termasuk dalam kategori uji *non-parametrik* yang tidak memerlukan asumsi distribusi normal. Hasil analisis dinyatakan signifikan secara statistik apabila nilai $p < 0,05$, sedangkan $p \geq 0,05$ menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi tidak signifikan atau tidak menunjukkan perubahan yang berarti.

I. Etika Penelitian

Istilah etika berasal dari bahasa Yunani 'ethos' yang secara harfiah mengacu pada kebiasaan atau aturan perilaku yang diterima dalam suatu masyarakat. Dalam konteks yang lebih luas, etika mencakup prinsip-prinsip moral serta norma-norma yang menjadi pedoman bagi individu atau kelompok dalam bertindak. Etika dalam penelitian mengacu pada nilai-nilai moral yang digunakan untuk memastikan bahwa proses penelitian dilakukan secara benar dan bertanggung jawab.

1. Menghargai Individu (*Respect for Persons*)

Peneliti harus memberikan penjelasan yang jelas dan rinci kepada partisipan mengenai tujuan, metode, dan tahapan penelitian, termasuk

pelaksanaan pre-test dan post-test, agar peserta memahami apa yang akan mereka alami selama penelitian berlangsung.

2. Persetujuan Setelah Informasi (*Informed Consent*)

Informed consent merupakan langkah penting dalam penelitian, yaitu meminta persetujuan tertulis dari peserta setelah mereka diberikan penjelasan menyeluruh mengenai penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi dilakukan secara sukarela dan dengan pemahaman penuh.

3. Menjaga Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Informasi pribadi yang diberikan oleh subjek penelitian harus dijaga kerahasiaannya. Data yang dikumpulkan hanya boleh diakses oleh peneliti dan digunakan semata-mata untuk keperluan ilmiah, tanpa membocorkan identitas responden.

4. Prinsip Keadilan (*Justice*)

Setiap individu yang terlibat dalam penelitian harus diperlakukan secara adil tanpa diskriminasi. Manfaat serta kompensasi yang mungkin diperoleh dari partisipasi dalam penelitian harus dibagikan secara setara kepada semua subjek penelitian.